

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Aulia Permatasari¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Juli Murwani³⁾

¹⁾Universitas PGRI Madiun

permatasariaulia3@gmail.com

²⁾Universitas PGRI Madiun

annywidiasmara@unipma.ac.id

³⁾Universitas PGRI Madiun

jmuwarni@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of return on assets and debt to equity ratio on the timeliness of financial reporting with firm size as a moderating variable. This research was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The population of this study are mining companies, totaling 63 companies. The number of samples in this study were 49 companies which were determined by purposive sampling. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that return on assets has a significant effect on the timeliness of financial reporting, the debt to equity ratio has a significant effect on the timeliness of financial reporting, company size is not able moderating return on assets on timeliness. financial reporting, and company size is able to moderate the effect of the debt to equity ratio on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *return on assets, debt to equity ratio, timeliness of financial reporting, company size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang berjumlah 63 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 49 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *return on assets* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *return on assets, debt to equity ratio, ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu informasi keuangan sangat penting dalam menentukan relevansi penyajian kualitas laporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya secara umum, perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada pemakai laporan keuangan yaitu kreditor, investor, pemegang saham dan pemerintah yang mempunyai hubungan khusus dengan

kegiatan perusahaan. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban dalam penyampaian laporan audit yang sudah disusun dengan SAK yang berlaku. Pelaporan keuangan bermakna sangat luas dari pada laporan keuangan, karena di dalam laporan keuangan menurut SAK (Standart Akuntansi Keuangan) merupakan bagian dari salah satu proses pelaporan keuangan yang terdiri dari gabungan beberapa komposisi dari beberapa laporan keuangan (Winata et al., 2021).

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor sebagai salah satu *stakeholder* memerlukan lebih banyak informasi yang relevan. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna keuangan (Aldrian Diliasmara, 2019). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan pada masyarakat untuk memenuhi prinsip keterbukaan sesuai dengan pasal 7 ayat 1 No 29/ POJK 04/ 2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan OJK ini menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Aqsa et al., 2020).

Dalam beberapa tahun kebelakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan terdapat 24 emiten atau perusahaan tercatat di BEI mendapat sanksi dari otoritas bursa dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2018. Diantaranya ada 4 perusahaan tambang seperti PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Capitalinc Investment Tbk, dan PT Sugih Energy Tbk (Ayuningtyas, 2019). Selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 perusahaan terbuka (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Dalam pengumuman yang disampaikan otoritas bursa, BEI memberikan batas waktu penyampaian laporan keuangan 31 Desember 2020 yang sudah diaudit pada 31 Mei 2021. Bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 88 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2020 secara tepat waktu. Dari 88 perusahaan tercatat 10 diantaranya berasal dari sektor pertambangan seperti, PT Archi Indonesia Tbk, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT MNC Energy Investments Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Trada Alam Minera Tbk, dan PT Ginting Jaya Energi Tbk (Wareza, 2021).

Ada beberapa faktor yang menurut peneliti dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan. Untuk menghitung laba, rasio profitabilitas adalah perhitungan yang paling tepat untuk mengukur laba tersebut positif atau negatif. Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Zebua et al., 2020). Penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda tentang pengaruh *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap ketepatan waktu laporan keuangan (Fili & Wahyuningsih, 2020). Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang menguji tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya memiliki hasil dan pendapat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali hubungan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dan menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Penetapan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian ini karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Alasan lain memilih sektor pertambangan karena saham sektor pertambangan sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham pertambangan mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan cara apapun. Selain itu, berdasarkan data yang terdapat pada fenomena diatas menunjukkan bahwa pengawasan ketat oleh pihak-pihak tertentu terhadap perusahaan pertambangan tidak menjamin bahwa perusahaan tepat waktu dalam melaporkan laporan tahunan, sehingga masih terdapat perusahaan sektor pertambangan yang terlambat mempublikasikan laporan tahunan (Winarta & Putra, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dengan mengambil judul “Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal* yang didasarkan pada berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan (Zahroh & Hermanto, 2018).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut (Winata et al., 2021), teori sinyal berakar pada teori akuntansi praktis, yang berfokus pada efek informasi terhadap perubahan perilaku penggunaan informasi. Dalam hal ini yang dijadikan sinyal pemakai informasi yaitu emiten atau perusahaan. Teori sinyal dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan oleh perusahaan dapat digunakan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemangku kepentingan

Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total asset. ROA merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Witasari et al., 2021). Menurut (Kasmir, 2019) rumus perhitungan dari ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Danaatmaja & Suzan, 2018). Menurut (Kasmir, 2019) rumus perhitungan dari DER adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan rasio (90 hari), perusahaan dikategorikan terlambat apabila laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Azhari & Nuryatno, 2019). Rumus perhitungan dari ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dalam pandangan para investor, yang selanjutnya akan direspon oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Hal ini juga berlaku jika *return on assets* suatu perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk bagi perusahaan, sehingga cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan begitu perusahaan akan meminta pada auditornya untuk menunda-nunda penyampaian laporan keuangannya (Fili & Wahyuningsih, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Aldrian Diliasmara, 2019) dan (Waluyo & Herawaty, 2020) menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zebua et al., 2020) dan (Agustina & Rahmawati, 2023), *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan deskripsi diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis peneliti sebagai berikut :

H1 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Debt to equity ratio juga dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Semakin tinggi *leverage* perusahaan berarti semakin besar hutang perusahaan pada pihak luar. Tingginya hutang mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan yang menandakan laporan keuangan mengandung berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dari pandangan para investor. Jika perusahaan berada di kondisi keuangan yang buruk maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi) (Veronika et al., 2019). Penelitian yang dilakukan (Herninta, 2020) dan (Kalsum, 2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Saleh, 2020) dan (Veronika et al., 2019), *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan argumen diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklarifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva dan tingkat penjualan. Perusahaan yang masuk dalam kelompok perusahaan besar akan cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Laba yang besar akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, dan

sebaliknya jika suatu perusahaan mengalami kerugian, perusahaan cenderung akan menunda penerbitan laporan keuangan. Pengendalian internal dari perusahaan besar lebih kuat dibanding perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif memungkinkan kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan rendah. Terkait hal tersebut semakin besar ukuran perusahaan maka semakin bagus juga kontrol internal yang diterapkan sehingga bisa mendorong terjadinya peningkatan laba/profit (Winarta & Putra, 2018). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan berukuran besar kemungkinan memiliki jumlah hutang lebih banyak dari pada perusahaan kecil meskipun *cost of external financing* yang dihadapi oleh perusahaan besar jauh lebih murah. Tingginya *debt to equity ratio* baik perusahaan besar maupun kecil mengindikasikan risiko bisnis yang semakin tinggi pula, sehingga dapat menjadi sinyal *bad news* bagi pasar. Hal ini menyebabkan perusahaan meminta auditor untuk memperpanjang waktu audit, karena perusahaan ingin menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung *bad news* tersebut (Waluyo & Herawaty, 2020). Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga relevan dengan data dalam penelitian. Adapun kriteria sampel untuk penelitian ini adalah :

Tabel 1. Sampel Perusahaan Pertambangan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	63
2.	Tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap selama tahun 2018-2021	(14)
3.	Total perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria	49
4.	Total Sampel Penelitian tahun 2018-2021 (49×4)	216

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun

dengan periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan program olah data SPSS diperoleh hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	121	-98394638	170335781	38831318.18	60282442.344
DER	121	7.23	9.48	8.8101	0.45893
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN	121	1.49	2.18	1.9348	0.13718
Valid N (listwise)	121				

Sumber : data diolah SPSS 25

a) *Return on Assets (ROA)*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -98394638, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 170335781, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38831318.18 dan nilai standar deviation sebesar 60282442.344.

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel DER (X2) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 7.23, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9.48, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.8101 dan nilai standar deviation sebesar 0.45893.

c) *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 1.49, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2.18, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.9348 dan nilai standar deviation sebesar 0.13718.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.12717610
Most Extreme Differences	Absolute	0.055
	Positive	0.049
	Negative	-0.055
Test Statistic		0.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat memiliki nilai residual normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* memperoleh hasil >0.05 . berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel diatas didapatkan hasil *asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan nilai $0.200 > 0.05$, yakni lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.495	0.233		6.419	0.000				
	ROA	-6.959	0.000	-0.305	-3.499	0.001	-0.339	-0.308	-0.299	0.962 1.040
	DER	0.053	0.026	0.176	2.017	0.046	0.235	0.183	0.172	0.962 1.040

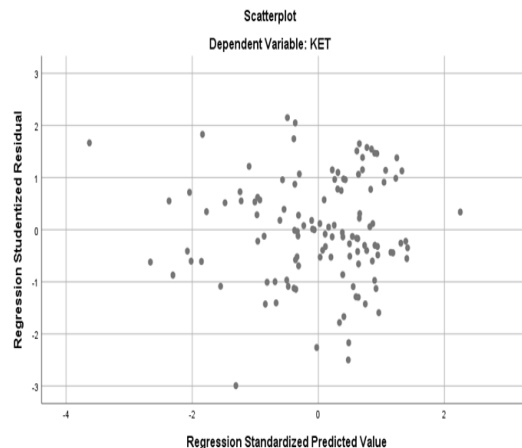
a. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Sumber : data diolah SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil atau kurang dari 10. Nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan gambar hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar membentuk pola secara tidak jelas dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Durbin's Two-Step Method**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.116	.11657	1.973
a. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_ROA					
b. Dependent Variable: LAG_KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN					

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas diperoleh hasil *durbin-watson* sebesar 1.973. Pada tabel *durbin-watson* ($k=2$; $n=121$) nilai $dU = 1.7370$ dan nilai $(4-dU) = 2.263$, dapat diambil kesimpulan bahwa $1.7370 < 1.973 < 2.263$ ($dU < d < (4 - dU)$), sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.495	0.233	
	ROA	-6.959	0.000	-0.305
	DER	0.053	0.026	0.176

a. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.495 - 6.959X_1 + 0.053X_2 + e$$

Hasil dari uji regresi, dapat dideskripsikan yaitu:

1. Konstanta (α) bernilai 1.495 maka pada saat variabel independen bernilai 0 maka ketepatan waktu pelaporan keuangan bernilai 1.495.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -6.959 artinya jika ROA naik sebesar 1 satuan, maka jeda waktu mulai dari tutup tahun sampai dengan pelaporan semakin pendek sebesar -6.959 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0.053 artinya jika DER naik sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan naik sebesar 0.053.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak. Jika taraf signifikansi <0.05 maka H_a diterima, tetapi jika taraf signifikansi >0.05 maka H_a ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.495	0.233		6.419	0.000
	ROA	-6.959	0.000	-0.305	-3.499	0.001
	DER	0.053	0.026	0.176	2.017	0.046

a. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik parsial (Uji T), maka interpretasi pengujian adalah sebagai berikut :

T hitung > t tabel = berpengaruh 1.65798

1. Uji t variabel ROA sebesar $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat $-3.499 > 1.65798$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *return on assets* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan H1 diterima.
2. Uji t variabel DER sebesar $0.046 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat $2.017 > 1.65798$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan H2 diterima.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32.524	16.580		-1.962	.052
	ROA	-1.022	.000	-4.477	-.587	.559
	DER	3.821	1.888	12.694	2.023	.045
	UK	3.647	1.777	3.001	2.052	.042
	ROA.UK	1.027	.000	4.201	.551	.583
	DER.UK	-.404	.202	-12.986	-1.996	.048

a. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Sumber : data diolah SPSS 25

3. Uji MRA pada variabel ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi ukuran Perusahaan dengan nilai sig sebesar $0.583 > 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat $0.551 < 1.65798$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *return on assets* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan H3 ditolak
4. Uji MRA pada variabel DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi ukuran Perusahaan dengan nilai sig sebesar $0.048 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat $-1.996 < 1.65798$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan H4 diterima.

Uji Koefisien Determinan (R^2)Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.381 ^a	0.145	0.130	0.12826
a. Predictors: (Constant), DER, ROA				
b. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN				

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisiensi determinasi R Square yaitu sebesar 0.145, artinya secara simultan terdapat pengaruh sebesar 14.5%. Hal tersebut menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel *return on assets, debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan sebanyak 85.5% Sebagian telah dipengaruhi oleh variabel selain dari penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *return on assets* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti memberikan beberapa saran seperti bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah periode pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh konsisten dari tahun ke tahun diharapkan lebih akurat dan menambahkan variabel lainnya yang terkait dengan pengujian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti manajemen laba, umur perusahaan, likuiditas, solvabilitas, *leverage* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1).
- Aldrian Diliasmara, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 4(2), 1.

- Aqsa, Y. A., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–25.
- Ayuningtyas, D. (2019, May 9). *Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi Bei, Kenapa?* Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20190509090006-17-71388/Perhatian-24-Emiten-Ini-Kena-Sanksi-Bei-Kenapa>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). *Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 5(1). www.cnnindonesia.com
- Danaatmaja, A. R., & Suzan, L. S. E., M. S. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*.
- Fili, M., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jca Ekonomi*, 1(1).
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditasi Kepada Stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3).
- Kalsum, U. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi 2019). Rajawali Pers.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill*, 10(2).
- Waluyo, H. A., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. In *Kocenin Serial Konferensi* (Issue 1). www.idx.co.id
- Wareza, M. (2021, June 11). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210611130445-17-252378/Bandel-88-Emiten-Belum-Setor-Lapkeu-2020-Ini-Daftarnya/2>
- Wibowo, C. F., & Saleh, M. H. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*.

- Winarta, I. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1534. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I02.P27>
- Winata, E. H., Widiasmara, A., & Amah, N. (2021). *Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas, Rasio Gearing, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*.
- Witasari, N. L. G., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Zahroh, Y. F., & Hermanto, S. B. (2018). *Pengaruh Der, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu*.
- Zebua, A., Gultom, S., & Yohannes. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Jabep)*, 6(1), 88–101.